

8

FUNGSI DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA

8.1 Materi

8.1.1 Generasi Milenial Bahasa

Bahasa Indonesia dan Generasi Milenial Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, dan pendapat. Bahasa juga media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi (Surahman, 1994:11). Secara garis besar, bahasa dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain: sudut pandang bentuk dan sudut pandang makna (Martinet, 1987).

Bentuk bahasa berhubungan dengan keadaannya dalam mendukung perannya sebagai sarana komunikasi untuk berbagai kepentingan komunikasi pemakai bahasa, dan hubungannya dengan aspek nilai dan aspek makna adalah perannya yang terkandung dalam bentuk bahasa yang fungsinya sebagai alat komunikasi ketiga unsur tersebut secara keseluruhan dimiliki oleh semua bahasa di dunia. Bahasa menunjukkan bangsa. Itulah kata bijak yang sejak lama tertanam dalam benak kita. Bahasa kita adalah bahasa Indonesia, bahasa yang bukan hanya menjadi kebanggaan dan identitas, tapi juga alat persatuan yang berjasa dalam sejarah Indonesia.

Namun bagaimana sekarang? Di era milenial seperti saat ini masihkah ada kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia? Salah satu kelemahan orang Indonesia untuk bersaing dengan orang luar negeri adalah bahasa. Kultur bahasa Indonesia yang tidak menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar membuat sebagian besar rakyat Indonesia hanya bisa berbahasa Indonesia. Kesadaran itulah yang kini mulai disadari keinginan belajar dan menggunakan bahasa asing mulai tumbuh. Namun seiring waktu keinginan belajar bahasa asing justru membuat bahasa Indonesia terpinggirkan. Banyak

anak usia sekolah, terutama kaum milenial yang tinggal di kota besar, yang terlihat gagap berbahasa Indonesia.

Banyak diantara mereka yang bahkan lebih fasih berbahasa asing daripada berbahasa Indonesia. Mengapa itu bisa terjadi? Keinginan mempersiapkan anak memasuki era globalisasi tentu boleh-boleh saja. Namun jika itu mengorbankan jati diri bangsa apalah gunanya. Namun yang terjadi tidak seperti yang diperkirakan, anak-anak justru semakin asing dengan bahasa lokal. Menjamurnya bahasa bilingual memperparah kondisi ini, beberapa sekolah yang berlabel “sekolah Internasional” bahkan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar kegiatan belajar satu mata pelajaran yang diajarkan hanya beberapa jam dalam seminggu. Kehidupan dan interaksi anak muda milenial pun terlepas dari “kontaminasi bahasa”.

Penggunaan istilah-istilah yang entah dari mana asalnya semakin menghilangkan wujud asli bahasa Indonesia. Di era milenial saat ini, bahasa Indonesia banyak tercampur dengan bahasa asing. `kids jaman now` menggantikan istilah remaja masa kini `woles` yang menggantikan santai, konon diambil dari kata slow yang diucapkan terbalik. Serta masih banyak istilah-istilah yang sebelumnya tidak terkenal. Secara umum, remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, remaja merupakan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak memiliki status anak.

8.1.2 Sejarah Singkat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki sejarah jauh lebih panjang daripada Republik ini, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928. Bahasa

Indonesia berasal dari bahasa melayu termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sebagai lingua franca di Nusantara. Pada tanggal 28 oktober 1928, para pemuda dan pelajar mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah Putusan Kongres Pemuda tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut:

“Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bahasa Indonesia. Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.

Berdasarkan putusan kongres pemuda di atas tergambar begitu tingginya Nasionalisme kaum muda dan pelajar pada masa itu untuk mengangkat derajat dan martabat bahasa Indonesia di Nusantara, tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun. Kaum muda dan pelajar begitu bekobarnya semangat memperjuangkan kemerdekaan dan pengakuan bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia di mata dunia. Seluruh bagian NKRI harus bersatu dengan tekad 28 Oktober 1928 untuk terus menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Kita sebagai bangsa Indonesia harusnya berbangga memiliki bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi seluruh elemen bangsa. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, adat dan bahasa daerah berkumpul menggunakan bahasa Indonesia agar terjadinya komunikasi antara sesama.

8.1.3 Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa secara umum:

1. Sebagai bahasa nasional

Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama, yakni sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional momen yang tak boleh kita lupakan adalah

sumpah pemuda. Dari peristiwa itulah akhirnya muncul kesadaran “berbahasa yang satu bahasa Indonesia”.

2. Sebagai alat komunikasi

Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara non verbal dilakukan menggunakan media berupa aneka symbol, isyarat, kode, dan bunyi seperti tanda lalu lintas, sirene setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa manusia.

3. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial.

Pada saat beradaptasi dilingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang non standar pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati.

4. Sebagai alat kontrol Sosial.

Kontrol sosial yang sangat mudah kita terapkan adalah sebagai alat peredam rasa marah. Menulis merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meredakan rasa marah kita.

Fungsi bahasa secara khusus :

1. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari.
2. Mewujudkan Seni (Sastra).
3. Mempelajari bahasa-bahasa kuno.
4. Mengeksploitasi IPTEK.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

- (1) lambang kebanggaan kebangsaan,
- (2) lambang identitas nasional,
- (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan
- (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

- (1) bahasa resmi kenegaraan,
- (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan,
- (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan , dan
- (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

8.1.4 Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting yang tercantum di dalam:

1. Ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.
2. Sejak 9 Juli 2009 keberadaan dan penggunaan bahasa Indonesia sudah diatur dalam undang-undang nomor 24 tahun 2009 tentang (Bendera, Bahasa, dan lambing Negara, serta Lagu Kebangsaan) ditambahkan Pasal 36 menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan Undang-Undang Bahasa No. 24 Tahun 2009 pada pasal 44 ayat 1 dan disebutkan bahwa pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, serta berkelanjutan dan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dikoordinasi

oleh lembaga kebahasaan. Lembaga kebahasaan yang dimaksud tentunya adalah Badan Bahasa.

Hal ini dikarenakan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Badan Bahasa) yang dahulu bernama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusat Bahasa) merupakan satu-satunya lembaga yang memiliki kewenangan yang sah karena di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang-orang yang berbahasa ibu yang bukan bahasa Indonesia.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki fungsi diantaranya:

- a. Bahasa Resmi Kenegaraan Maksud dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahwa bahasa Indonesia dipakai di dalam kegiatan-kegiatan resmi kenegaraan seperti upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penulisan dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidatopidato kenegaraan.
- b. Bahasa Pengantar dalam Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki fungsi vital di dunia pendidikan di nusantara ini, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali pada daerah-daerah tertentu yang masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Makasar, akan tetapi hanya sampai tahun ke tiga pendidikan Sekolah Dasar.
- c. Alat Perhubungan pada Tingkat Nasional Dalam hal ini bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat komunikasi timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat perhubungan antardaerah, dan antarsuku, melainkan juga

sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

- d. Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dengan kebudayaan daerah.

8.1.5 Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Sering kita dengar ungkapan “gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar”. Terhadap ungkapan itu timbul banyak reaksi. Pertama, orang mengira bahwa kata baik dan benar dalam ungkapan itu mengandung arti atau makna yang sama atau identik. Sebenarnya tidak, justru ungkapan itu memberikan kesempatan dan hak kepada pemakai bahasa untuk menggunakan bahasa secara bebas dengan keinginannya dan kemampuannya dalam berbahasa. Berbahasa yang baik ialah berbahasa sesuai dengan “lingkungan” bahasa itu digunakan. Dalam hal ini beberapa faktor menjadi penentu. Pertama, orang yang berbicara; kedua, orang yang diajak berbicara; ketiga, situasi itu formal atau nonformal; keempat, masalah atau topik pembicaraan. Sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidahnya, aturannya, bentuk strukturnya. Kalau berbahasa Indonesia baku harus seperti bahasa yang kaidahnya tertulis dalam buku-buku tata bahasa. Sebaliknya, jika menggunakan salah satu dialek, dialek Jakarta misalnya harus betulbetul bahasa Jakarta seperti yang digunakan oleh penduduk asli Jakarta itulah dimaksud dengan kata benar. Meninggalkan suatu kebiasaan yang telah menjadi tradisi akan berakibat besar dalam kelangsungan hidup masyarakat tersebut. Begitu juga yang akan terjadi pada bahasa Indonesia yang disempurnakan jika semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya. Dampak buruk yang dapat dirasakan langsung adalah menurunnya nilai kesopanan remaja ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Sedangkan dampak tidak langsungnya adalah merusak bahasa nasional itu

sendiri. Mungkin, beberapa tahun kedepan masih bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun bagaimana dengan lima puluh tahun yang akan datang? Apakah bahasa Indonesia masih bisa bertahan? Atau hilang ditelan "bahasa gaul"? Hal ini menjadi tugas kita sebagai remaja sekaligus pelajar yang masih peduli dengan Bahasa Indonesia. Kita tidak dapat memungkiri bahwa "bahasa gaul" telah mengikis dan merusak bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai generasi muda marilah kita menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia

Simpulan :

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang teramat penting di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, sehingga memerlukan perjuangan yang tidak mudah untuk kita sebagai kaum muda dan pelajar mempertahankan dan mengembangkannya. Bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam segala bidang, baik sosial, budaya, pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Peranan bahasa Indonesia sebagai pengantar dan penghubung di masyarakat sangat penting, sehingga masyarakat kita mampu mengembangkan pemikiran dan ide-ide dengan baik. Bahasa Indonesia dalam kenyataannya sekarang ini mulai redup di dalam jiwa kaum muda dan pelajar. Hal ini terlihat kenyataan di masyarakat, dimana mereka lebih bangga dan senang apa bila mampu berbahasa asing ketimbang menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di campur-campur sehingga tatanan atau Ejaan Yang Disempurnakan tidak diindahkani lagi, yang mengarah tidak sesuai lagi tatanan itu. Di lingkungan keluarga, orang tua sudah membiasakan anak-anak untuk menggunakan bahasa asing karena bahasa asing dianggap penting di dunia pendidikan nantinya, sehingga tidak jarang remaja sekarang enggan lagi berbahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan sekarang Indonesia mengalami darurat atau krisis nya.